

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Judul

“House of Handmade Palembang”

1.2 Latar Belakang

Kota Palembang merupakan kota yang kaya akan kebudayaan dan kerajinan tangannya, seperti kerajinan tangan dari Palembang yang mendunia yaitu kain songket. Kerajinan tangan yang terbuat dari kain emas ini sudah dimiliki Palembang sejak jaman kerajaan seriwijaya dahulu. Kain ini sering digunakan masyarakat Palembang untuk menghadiri acara-acara tertentu, seperti acara pernikahan dan acara adat Palembang¹.

Semakin berkembangnya jaman maka semakin tertinggal dan dilupakannya kerajinan tangan Palembang, tak hanya kain songket tetapi masih banyak kerajinan tangan lainnya yang sudah mulai dilupakan seperti ukiran has Palembang, kerajinan kayu laquer, kain jumputan, kain blongsong, dan kain tanjung.

Kota Palembang sedang melakukan pembangunan besar-besaran di bidang pariwisata dan pembangunan kota. Pembangunan tersebut dilatar belakangi oleh adanya *event* olahraga se-asia yang sering disebut dengan *aseangames*. Sehingga pembangunan untuk fasilitas olahraga dipercepat dan fasilitas kota diperbarui. Seakan pemerintah kota Palembang ingin menunjukkan kualitas kotanya dan tak ingin memberikan kesan yang jelek terhadap para peserta *aseangames* tersebut.

Meskipun Palembang sekarang sedang melakukan pembangunan tetapi kerajinan tangan dan kebudayaan khas Palembang semakin tertinggal, butuh wadah khusus untuk menampung dan mengembangkan kerajinan tangan tersebut sehingga kerajinan tangan tersebut dapat diingat lagi oleh masyarakat Palembang maupun masyarakat luar Palembang.

Oleh sebab itu, *House of Handmade Palembang* ini diangkat. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu wadah bagi kerajinan tangan Palembang yang

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang, diakses pada minggu, 11 september 2016, pkl. 05.00.

sudah hampir dilupakan oleh masyarakat. Sehingga bangunan ini bisa mempromosikan kerajinan tangan dari Kota Palembang ke mancanegara, serta dapat mengembangkan kerajinan tangan tersebut menjadi lebih baik lagi.

1.3 Latar Belakang Tema

Adapun tema dalam rancangan *house of handmade* Palembang ini adalah ulat sutra, Ngengat sutra atau sutera (*Bombyx mori*: "ulat murbei") adalah ngengat yang memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai penghasil serat/benang sutra. Makanan ulat sutra hanyalah daun murbei (*Morus alba*). Ia berasal dari utara Tiongkok².

Ulat sutra mempunyai peran penting dalam pembuatan benang yang akan digunakan sebagai pembuatan kain yang berkualitas tinggi. Untuk satu kepompong ulat sutra dapat menghasilkan benang dengan panjang 300-900 meter, kepompong yang baik ialah kepompong utuh yang belum rusak akibat ulat sutra sendiri karena pada waktunya ulat sutra yang sudah menjadi kupu-kupu akan merusak kepompong untuk keluar, sehingga nilai ekonominya turun dan kualitas dari benang tersebut menjadi tidak baik.

Tema ulat sutra ini diambil karena ulat sutra ialah hewan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi bagian terpenting dalam pembuatan kain yang berkualitas. Maka dari itulah perancang ingin menjadikan ulat sutra sebagai tema dalam perancangan tersebut dengan anggapan bangunan yang dirancang dapat seperti ulat sutra, yang mempunyai nilai penting dalam perkembangan kota Palembang sendiri.

Suasana yang dihadirkan perancang dalam bangunan ini ialah *Fun Education*, meskipun bangunan ini adalah pusat kerajinan tangan tetapi perancang ingin memberikan pembelajaran pada setiap pengunjung yang datang baik itu mempelajari tentang sejarah kota Palembang maupun tentang kerajinan tangan kota Palembang. Suasana ini dibentuk melalui pengolahan sirkulasi, material dan warna. Sirkulasi menjadi peran yang sangat penting dalam perancangan dengan menggunakan suasana *Fun Education* karena dari sirkulasi pengunjung dapat merasakan perbedaan dalam tataletak ruang, pada

bangunan ini pengunjung langsung diberikan tentang sejarah kota Palembang dan sejarah tentang kerajinan tangan kota Palembang serta tata cara pembuatan kerajinan tangan tersebut. Untuk material perancang menggunakan material sekitar yang banyak terdapat dikota Palembang, tetapi material yang digunakan dapat menunjang suasana yang diberikan perancang terhadap bangunan seperti halnya material dari kayu dan batu alam, material ini juga digunakan untuk edukasi seperti halnya kayu yang diukir seperti ukir kayu has Palembang. Sedangkan untuk warna perancang memberikan warna yang *fun* seperti warna yang mencolok tetapi dapat menyenangkan bagi pengunjung.

Tema ini diwujudkan dalam bentuk metafora, Metafora adalah perumpamaan suatu hal dengan sesuatu yang lain. Dalam bidang arsitektur, metafora berarti mengumpamakan bangunan sebagai sesuatu yang lain. Cara menampilkan perumpamaan tersebut adalah dengan memindahkan sifat-sifat dari sesuatu yang lain itu ke dalam bangunan, sehingga akhirnya para pengamat dan pengguna arsitekturnya bisa mengandaikan arsitektur itu sebagai sesuatu yang lain.³

House of Handmade Palembang ini menggunakan konsep metamorfosis ulat sutra dengan memiliki tiga masa bangunan yang saling berhubungan, tiga masa bangunan tersebut memiliki bentuk yang berbeda-beda, seperti halnya metamorfosis dari ulat, kepompong, dan kupu-kupu. Begitu juga dengan masa bangunan tersebut yang pengambilan analogi dari ulat, kepompong dan kupu-kupu.

Ketiga bentuk masa bangunan tersebut memiliki fungsi bangunan yang berbeda, seperti ulat masa bangunan yang berbentuk ulat ini akan digunakan fungsinya sebagai tempat ruang kelas bagi pengunjung yang ingin belajar tentang kebudayaan Palembang seperti membuat songket dan ukiran kayu khas Palembang. Pada masa kedua bangunan ini diambil dari penganalogian dari bentuk kepompong dengan fungsi sebagai tempat proses pembuatan dari kesenian kota Palembang itu sendiri. Dan masa bangunan yang terakhir adalah penganalogian dari bentuk kupu-kupu dengan fungsi bangunan sebagai tempat galeri dan penjualan hasil kesenian yang telah dibuat di bangunan itu sendiri.

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Metamorfosis>, diakses pada Selasa, 18 Oktober 2016, pukul 20.16.

Bangunan ini juga dirancang agar menciptakan fasilitas publik dan area komersial yang cukup besar di antara bangunan utama dan ruang terbuka sehingga bangunan ini dapat dikunjungi oleh setiap kalangan pada setiap waktu. Hal ini juga bertujuan untuk menghidupkan bangunan sebagai 'lapangan hidup', dengan suasana yang extrovert.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana merancang suatu bangunan *house of handmade palembang* dengan suasana kekeluargaan dengan penerapan elemen arsitektur dengan penerapan warna, bentuk, material, dengan pendekatan metafora?

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dalam perancangan ini adalah merencanakan dan merancang suatu bangunan *house of handmade palembang* dengan tema metamorphosis ulat sutra dan penekanan terhadap konsep metafora ulat sutra serta tidak menghapuskan kebudayaan khas bangunan kota Palembang itu sendiri.

1.6 Sasaran

- Menerapkan suasana kebudayaan khas kota palembang pada tatanan ruang dalam yang dapat memberikan kesan terhadap pengunjung
- Menerapkan konsep ulat sutra terhadap bangunan
- Menciptakan tema metamorphosis ulat sutra terhadap bangunan agar selaras dengan fungsi yang terdapat di dalam bangunan

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun batasan yang dilakukan dalam perancangan *house of handmade palembang* ini sebagai berikut :

- Ruang lingkup kerajinan tangan

Kerajinan tangan ini berupa hasil kerajinan tangan khas Palembang yang sudah tidak memiliki eksistensinya lagi di kalangan masyarakat kota Palembang. Seperti songket, ukiran has Palembang, kerajinan kayu laquer, kain jumputan, kain blongsong, dan kain tanjung.

- Ruang lingkup sovenir

Souvenir merupakan oleh-oleh khas Palembang yang berfungsi sebagai barang hiasan rumah ataupun aksesoris. Untuk souvenir perancang tidak memberikan batasan terhadap souvenir karena perancang hanya menyediakan tempat untuk penjualan dan tempat untuk kelas pembuatan souvenir secara langsung.

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1.8.1 Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan pokok pembahasan, yakni sentra kerajinan songket dan ukir Palembang di Palembang.

2. Kepustakaan

Adapun maksud dari metode ini adalah melakukan pengumpulan teori-teori dari buku, materi kuliah, maupun mengakses internet mengenai data-data yang berhubungan dengan *house of handmade* Palembang.

3. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui proses diskusi dan tanya jawab dengan pengelola, ataupun pengunjung bangunan sejenis.

1.8.2 Analisis

1. Aspek Tapak

- Pencapaian
- Sirkulasi
- Parkir
- Orientasi massa
- Zoning

2. Aspek Bangunan

- Modul
- Struktur
- Bentuk massa
- Penampilan bangunan

- Sirkulasi

3. Fungsi dan Kegiatan

- Pusat kerajinan tangan
- Sanggar kerajinan tangan
- Galeri penjualan
- Sanggar souvenir
- Ruang produksi kerajinan
- Ruang pameran
- Galeri penjualan souvenir

1.8.3 Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapatkan melalui proses analisa yang telah dilakukan dan ditarik simpulan untuk diwujudkan dalam bentuk perancangan tiga dimensi. Konsep perancangan secara keseluruhan *house of handmade Palembang* menerapkan konsep “metamorphosis ulat sutra” dengan penekanan terhadap arsitektur metafora ulat sutra.

1.9 Kerangka Pemikiran

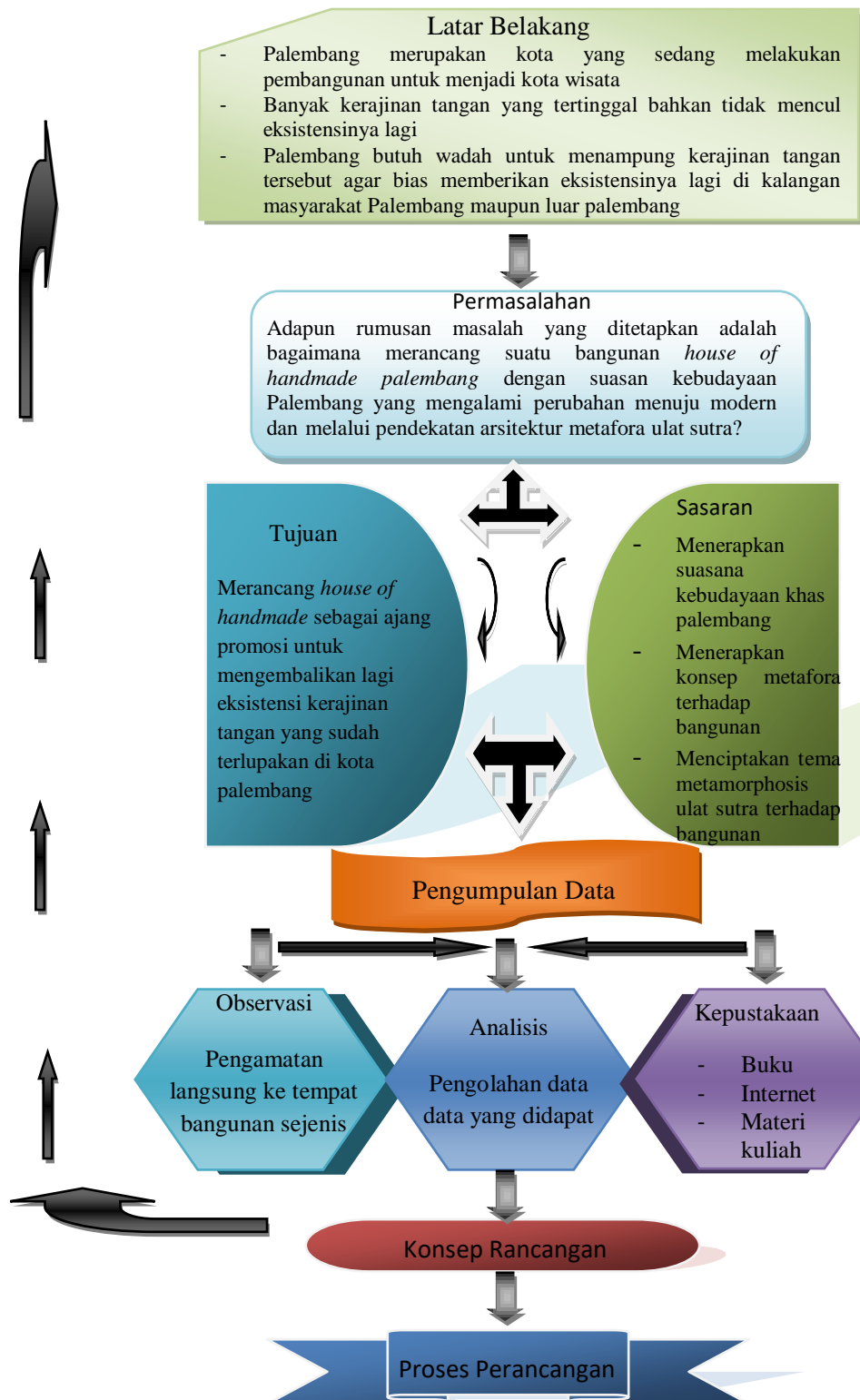


Diagram 1.1 kerangka pemikiran

Sumber: Pribadi

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum mengenai judul, latar belakang, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan laporan

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tentang tinjauan teori mengenai *House of Handmade Palembang*. Selain itu juga akan dipaparkan penjelasan mengenai tinjauan proyek sejenis, simpulan dari tinjauan proyek sejenis, serta tinjauan arsitektur neo-vernakular.

BAB III TINJAUAN PROYEK

Menguraikan mengenai tinjauan Kota Palembang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan kawasan, serta tinjauan khusus.

BAB IV ANALISIS

Menganalisis data yang telah diperoleh, terdiri dari analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, serta analisis aspek bangunan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perencanaan yang akan diterapkan pada perancangan *House of Handmade Palembang*.